

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL THINK – PAIR – SHARE DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS
IV SDN BAMBU APUS 02 PAGI**

Naman Nurjaya

Guru SDN Bambu Apus 02 Pagi

Abstrak :

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Terdapat beberapa pendekatan dari model pembelajaran kooperatif, yaitu: Student Team Achievement Division (STAD), Jigsaw, Investigasi Kelompok (IK), Numbered-Head-Together (NHT), dan Think-Pair-Share (TPS). Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk saling membantu antar anggota dalam memahami pelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas belajar. Siswa yang lemah akan mendapat bantuan dari temannya yang lebih pandai.

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah jika strategi kooperatif model think-pair-share diterapkan dalam pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Bambu Apus 02 Pagi, Jakarta.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi siswa. Yang dimaksud siswa disini adalah khusus siswa kelas IV SDN Bambu Apus 02 Pagi, Jakarta, karena dalam kelas IV siswanya sangat heterogen dan motivasi belajar Matematika siswa masih kurang.

Model think-pair-share ini mempunyai 3 tahap, yaitu think (berfikir) yaitu guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat, kemudian Pair (berpasangan) yaitu guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap

pertama dan yang terakhir adalah Share (berbagi) yaitu guru meminta beberapa pasang siswa untuk berbagi hasil diskusi masing-masing kepada seluruh kelas.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kooperatif, Model Think – Pair – Share, Motivasi, Matematika;

PENDAHULUAN

Para pendidik harus berupaya untuk memelihara maupun mengembangkan minat atau kesiapan belajar anak didiknya, seorang pengajar harus memahami betul-betul teori belajar yang akan diajarkan. Seorang pengajar matematika yang tidak menguasai materi matematika yang akan diajarkannya, tidak mungkin ia dapat mengajar matematika dengan baik.

Banyak siswa yang menunjukkan minat tinggi dalam aktivitas-aktivitas matematika dan memiliki kesempatan yang lebih menarik dan lebih kreatif.

Terdapat beberapa pendekatan dari model pembelajaran kooperatif, yaitu: *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok (IK)*, *Numbered-Head-Together (NHT)*, dan *Think-Pair-Share (TPS)*. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk saling membantu antar anggota dalam memahami pelajaran ataupun dalam menyelesaikan tugas belajar. Siswa yang lemah akan mendapat bantuan dari temannya yang lebih pandai. Sebaliknya, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dengan materi pelajaran yang telah dikuasainya kepada temannya yang berkemampuan rendah, sehingga pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama serta saling belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Matematika

1. Konsep Motivasi Belajar

Motivasi berpangkal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹ Istilah lain menyebutkan motivasi berasal dari kata “motif” yang

¹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung : Refika Aditama, 2009), hlm.19

dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.²

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, sehingga fungsi motivasi adalah³ :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- b. Sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

3. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Matematika

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:⁴

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar.

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.⁵ Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan ketrampilan social.⁶

5. Teori yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa teori dalam kita mempelajari *cooperative learning*. Tiga diantaranya adalah sebagaimana berikut ini :⁷

a. Teori Ausubel

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara 2007), hlm.3

³ Oemar Hamalik, *op cit.*, hlm. 175

⁴ Hamzah B Uno, *op. cit.*, hlm. 27

⁵ Isjoni, *op.cit.*, hlm. 21

⁶ *Ibid*, hlm.27

⁷ *Ibid*, hlm. 35-40

David Ausubel *adalah* seorang ahli psikologi pendidikan. Menurut Ausubel bahan pelajaran yang dipelajari haruslah “bermakna” (*meaning full*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep–konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta–fakta, konsep–konsep, dan generalisasi–generalisasi yang telah dipelajari dan di ingat siswa.

Menurut Ausubel pemecahan masalah yang cocok adalah lebih bermanfaat bagi siswa dan merupakan strategi yang efisien dalam pembelajaran.

a) Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Maksud diadakannya wawancara adalah untuk memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung kepada guru bidang studi matematika, siswa kelas IV untuk menambah kevalidan data yang akan diambil dan diteliti.

b) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data terhadap hal–hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, surat kabar, foto, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Dalam penelitian metode dokumentasi dipakai peneliti adalah untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumen–dokumen yang akan digunakan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

A. Analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Terkait dengan penelitian ini maka data yang diperoleh melalui observasi di dalam kelas dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan strategi kooperatif model *think-pair-share* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

pembelajaran KPK dan FPB.

Pelaksana kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus pertama peneliti menetapkan dua kali pertemuan sebagai kegiatan pembelajaran yaitu setiap kali pertemuan 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dan memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang konsep KPK dan FPB.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama ini pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 31 Agustus 2013. Pada pertemuan pertama ini siswa masih merasa bingung dalam memahami instruksi atau penjelasan dari guru mengenai strategi yang akan dilakukan yaitu kebanyakan siswa masih belum mengerti dan belum mengenal dengan strategi yang digunakan.

c. Tahap Pengevaluasian

Dari hasil evaluasi soal pretest dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas IV SDN Bambu Apus 02 Pagi, Jakarta tentang konsep KPK dan FPB masih tergolong rendah yaitu hanya mencapai nilai rata-rata kelas 56. pada pertemuan pertama antusiasme siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif model *think-pair-share* ini masih sedikit sekali yaitu yang sangat antusias hanya sebanyak 3 siswa dan pada pertemuan yang kedua sudah mulai adanya peningkatan yaitu siswa yang sangat antusias meningkat menjadi 11 siswa. Maka untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya masih perlu adanya pemberian motivasi lagi kepada siswa agar lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi kooperatif model *think-pair-share*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dua kali pertemuan. Pada siklus

pertama dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep KPK dan FPB, dan untuk siklus kedua dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara penyelesaian soal tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan KPK dan FPB.

Dalam observasi awal dan dari wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SDN Bambu Apus 02 Pagi, Jakarta kondisi pembelajaran matematika masih cenderung pasif dimana selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dan siswa banyak yang kurang menyukai pelajaran matematika karena menganggap mata pelajaran ini sulit.

B. Pelaksanaan

Setelah mengetahui kondisi awal SDN Bambu Apus 02 Pagi, Jakarta khususnya siswa kelas IV maka dalam pelaksanaan pembelajaran diterapkan strategi kooperatif model *think-pair-share* pada pembelajaran matematika, kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan siswa bekerja dalam pasang-pasangan untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah. Menurut Wina Sanjaya diskusi merupakan proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok¹⁰.

Pada siklus pertama pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2013 dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa bingung dengan materi yang telah diberikan dan belum terbiasa dengan pembentukan kelompok, selain itu kendala yang lain adalah masih adanya siswa yang kurang hafal tentang perkalian atau pembagian karena materi ini masih menyangkut tentang perkalian dan pembagian sehingga siswa masih merasa bingung dan kesulitan dalam mengerjakan soal yang di berikan guru.

KESIMPULAN

Setelah siklus kedua dilaksanakan dapat diketahui bahwa penerapan strategi kooperatif model *think-pair-share* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IV. Dari pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tingkat antusiasme dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi kooperatif model *think-pair-share* ini. Siswa lebih bersemangat dan aktif

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 106

dalam mengikuti pembelajaran matematika dan dari lembar observasi sikap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi kooperatif model *think-pair-share* terbukti mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini dapat ditandai dengan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan indikator keberhasilannya siswa tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tampak senang selama mengikuti pembelajaran, terjalin kerja sama yang baik antar anggota kelompok.

1. kooperatif model *think-pair-share* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Bambu Apus 02 Pagi, Jakarta dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan soal tentang KPK dan FPB, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil pekerjaan dan diskusi kelompok. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua guru dan peneliti memfasilitasi siswa untuk bekerja dalam kelompok dalam menyelesaikan soal sehari-hari yang berkaitan dengan KPK dan FPB serta mempresentasikan hasil pekerjaan dan diskusi pada seluruh siswa di kelas.
2. Proses evaluasi pembelajaran menggunakan strategi kooperatif model *think-pair-share* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Bambu Apus 02 Pagi, Jakarta dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi dari setiap siklus yaitu pada setiap pertemuan setelah pembelajaran berlangsung yaitu siswa diberikan lembar observasi tentang sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika yang telah dilakukan untuk diisi oleh masing-masing siswa untuk menentukan sejauh mana strategi yang diterapkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu juga dari hasil wawancara dengan siswa.

Dari data hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan strategi kooperatif model *think-pair-share* pada siswa kelas IV SDN Bambu Apus 02 Pagi, Jakarta terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika yaitu terbukti dengan meningkatnya antusiasme siswa terhadap pelajaran matematika dilakukan dengan strategi kooperatif model *think-pair-share* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka cipta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2004. *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Kumpulan Berbagai Pedoman Evaluasi Pembelajaran dari Departemen Pendidikan Nasional*. Malang : UIN Malang.
- Depdiknas, 2006. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Depdiknas Dimiyati dan Mudjiono. 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pendekatan Konsep Umum & konsep islami*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Ghony, M Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : UM Press.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang – Ruang Kelas)*. Jakarta : PT.Grasindo
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosda Karya
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyana, Dedi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2006. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Pasaribu, L , Simanjuntak, B. 1986. Didaktik Dan Metodik. Bandung : Tarsito
- Prayana, Indra, 2004. Matematika 4. Bandung: Acarya Media Utama
- Rusyan, Tabrani, A. 1994. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Rosda Karya.
- Sardiman. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: CV Rajawali
- Sharan, Shlomon. 2009. Handbook Of Cooperative Learning. Yogyakarta : Imperium
- Simanjuntak, L i s n a w a t y . 1993. Metode Mengajar Matematika 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinaga, Mangatur, dkk. 2004. Terampil Berhitung Matematika SD kelas IV. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2009 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani, Permana Johar. 1998/ 1999. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).
- Suprijono, Agus, 2009. Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soenaryo, RJ. 2008. Matematika SD dan MI kelas 5. Surabaya: JePe Press Media Utama (jawa pos group).
- Suwarna. 2005. Pengajaran Micro Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. Panduan Penyusun KTSP Lengkap; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta : Bumi Aksara
- Wahidmurni. 2008. Penelitian Tindakan Kelas . Malang : UM Press

- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yasin, A. Fattah. 2008. Dimensi-dimensi Pendidikan Islam.
Malang: UIN-Malang Press.